



**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI, VOLUME PERDAGANGAN
DAN NILAI TUKAR (Rp/US\$) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM LQ-45
PERIODE 2014 - 2016**

Putri Cynthia Maranatha Rajagukguk

Yosef Dema, Drs., M.M

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email : putrichintyamr@gmail.com

ABSTRAK

LQ-45 adalah kumpulan 45 saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan dan LQ-45 juga dianggap sebagai benchmark untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan, dan *R-square* dari model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R-square* IHLQ45 adalah 0,521, artinya variabel inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan dan kurs mampu menjelaskan variabel Indeks LQ-45 sebesar 52,1%. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 melalui prosedur *resampling bootstrapping*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara inflasi dan volume perdagangan terhadap IHLQ45 bernilai 0,085 dan 0,753 yang berarti lebih kecil dari 1,645, sedangkan suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap IHLQ45 bernilai 5,088 dan 4,110 yang berarti lebih besar dari 1,645. Hasil pengujian terlihat juga bahwa *original sample* dari inflasi sebesar 0,013 yang menunjukkan arah hubungan positif sedangkan *original sample* suku bunga SBI, volume perdagangan, dan nilai tukar sebesar -0,817, -0,113 dan -0,558 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2014-2016 tingkat inflasi dan volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham IHLQ45 sedangkan suku bunga SBI dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap IHLQ45.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan, Nilai Tukar, IHLQ45

ABSTRACT

LQ-45 is a collection of 45 stocks that have high liquidity or often transacted and LQ-45 is also considered as a benchmark to assess a performance of capital market-based investments. In this research, data analysis using *Partial Least Square* (PLS) approach. *Inner model* or *structural model* testing is performed to see the relationship between construct, significant value, and *R-square* of the research model. The test results show that the *R-square* value of IHLQ45 is 0.521, meaning that the inflation variable, SBI interest rate, trading volume and exchange rate are able to explain the LQ-45 Index variable of 52.1%. Hypothesis test in this research using SmartPLS 3.0 application through *resampling bootstrapping* procedure. The test results show that the *t-statistics* between inflation and trading volume on IHLQ45 is 0.085 and 0.753, which means less than 1.645, while the SBI rate and exchange rate against IHLQ45 are 5.088 and 4.110, which means greater than 1.645. The test results also show that the *original sample* of inflation of 0.013 indicates the direction of positive relationship while the *original sample* of the SBI interest rate, trading volume, and exchange rate of -0.817, -0.113 and -0.558 indicating the direction of the negative relationship. The results of this study indicate that during the period 2014-2016 the rate of inflation and trading volume have a negative effects on the stock price index IHLQ45 while the SBI rate and exchange rate have a negative effects on IHLQ45.

Keywords: Inflation, SBI Interest Rate, Trade Volume, Exchange Rate, IHLQ45

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Pasar modal dinilai sebagai salah satu indikator yang bisa menempatkan Indonesia sejajar dengan negara maju. Indonesia diyakini dapat bergabung dalam deretan negara maju di dunia apabila pasar modal di tanah air berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang.

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Tandelilin, 2010). Pergerakan harga saham dapat dilihat dari indeks harga saham tersebut. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Ketidakpastian dari indeks harga saham adalah suatu hal yang perlu diramalkan oleh pihak investor sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan investasi.

Perubahan dari harga saham tersebut selain dipengaruhi oleh harga saham itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang juga mempengaruhi harga saham tersebut. Objek dari penelitian ini adalah Indeks LQ-45. Alasan menggunakan indeks ini dikarenakan Indeks LQ-45 merupakan indeks dimana didalamnya terdapat 45 emiten yang merupakan target investasi dari para investor. Selain itu alasan data yang digunakan LQ-45 adalah karena saham-saham yang masuk dalam perhitungan LQ-45 dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga mempengaruhi keadaan pasar, terdiri dari saham dengan likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik (Saerang dan Pontoh, 2011).

Pergerakan indeks saham di bursa efek Indonesia dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kebijakan pemerintah, kekuatan pasar dan kondisi makro ekonomi suatu negara. Kondisi makro ekonomi yang mempengaruhi indeks saham LQ-45 adalah inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan dan nilai tukar rupiah (Purnawati dan Werastuti, 2013).

Semakin meningkatnya angka inflasi maka perekonomian akan memburuk, sehingga hal ini berdampak pada turunnya keuntungan suatu perusahaan, yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek ekuitas) menjadi kurang kompetitif.

Selain inflasi yang mempengaruhi indeks saham LQ-45 adalah suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya tingkat suku bunga orang beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun.

Selain inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan juga berpengaruh terhadap pasar modal. Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor.

Nilai tukar merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Nilai tukar (*Exchange Rate*) adalah nilai tukar satuan suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham.

Kwik Kian Gie School of Business (KwK) - Jl. Dharma Yudha 9 - Ujung Gede, Jakarta Barat 11630

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Batasan Masalah

Agar penelitian dan bidang yang diteliti lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
3. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
4. Apakah nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
3. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
4. Untuk mengetahui apakah nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Investor dan Emiten yang tercatat di BEI, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, ataukah menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi nilai Rupiah terhadap dolar AS dan tingkat suku bunga SBI. Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian bila kurs rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45.
 - b. Bagi pemerintah dengan diketahuinya dampak dari inflasi, tingkat suku bunga SBI, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap indeks saham LQ-45, maka pemerintah dapat membuat kebijakan kebijakan yang berkenaan dengan kurs rupiah dan tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.
 - c. Bagi pihak lain agar penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

Tinjauan Pustaka

Teori *Efficient Market Hypothesis*

Teori *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah insider information. Statman (1998:18) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan return

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar secara sistematis dan harga saham adalah rasional. Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti bahwa informasi baik dari informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (*insider information*).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2001:36) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Inflasi merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap harga saham di pasar modal. Inflasi yang tinggi, akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Keadaan ini akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan produksi. Sebab, menurunnya daya beli masyarakat berarti bahwa permintaan menurun, karena permintaan menurun maka produksi akan menurun pula mengikuti permintaan. Dalam kondisi inflasi biasanya pemerintah akan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Namun kenaikan bunga tersebut akan menyebabkan investor enggan melakukan investasi karena bunga pinjaman yang harus dibayarkan menjadi lebih tinggi. Pada kondisi ini investor lebih suka menyimpan dana di bank dan memperoleh pendapatan dari bunga tabungan dan pasar saham menjadi tidak menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purawati dan Werastuti (2013:218), Hasiholan (2013:1) dan Heryanto (2016:1) menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45.

H_1 : Terdapat pengaruh negatif antara tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 periode 2014-2016.

2. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan system diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat. Kenaikan tingkat bunga SBI akan mengakibatkan harga saham bereaksi secara negatif yaitu harga saham menurun dengan demikian return saham akan turun. Sedangkan perubahan sebaliknya atas suku bunga maka akan menaikkan return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari (2012:8), Deswani (2013:13) dan Novita (2012:27) menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45.

H_2 : Terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 periode 2014-2016.

3. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Tindakan para pelaku pasar sebagai akibat dari informasi yang diperoleh akan terus melakukan revisi terhadap interpretasi informasi tersebut baik dengan membeli, menjual, atau diam mengakibatkan harga saham akan bergerak atau konstan, dengan kata lain indeks harga saham dipengaruhi oleh interpretasi informasi yang dicerminkan oleh volume perdagangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham sehingga harga saham semakin fluktuatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginanjar (2013:106) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ-45.

H₃ : Terdapat pengaruh positif antara volume perdagangan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 periode 2014-2016.

4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Kurs adalah harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar AS. Perubahan kurs sangat berpengaruh terhadap harga saham LQ-45 dengan arah berlawanan karena jika mata uang asing terdepresiasi memberikan sinyal positif terhadap pasar modal Indonesia karena mata uangnya terapresiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Aurora dan Riyadi (2013:195) menyatakan bahwa kurs/nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45

H₄ : Terdapat pengaruh negatif antara nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 periode 2014-2016.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data/informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (tulisan/*paper*, tempat/*place*, dan kertas atau orang/*people*).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Cooper dan Schindler (2017:154), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan orang lain untuk tujuan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham LQ-45 (IHLQ45) dan empat variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan dan nilai tukar.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Cooper dan Schindler (2017:97), sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili dan dapat dipakai untuk menguji populasi tersebut. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh *representative* (terwakili) sehingga dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu pengambilan data tidak menggunakan peluang, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Cooper dan Schindler (2017:178), metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakter dari data. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah data setiap variabel dalam kondisi perekonomian yang normal atau tidak berada dalam kondisi krisis. Hal ini bertujuan untuk memberikan analisis yang tajam dan akurat mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial-Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Menurut Ghozali (2015:5), PLS merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi regresi OLS (*Ordinary Least Squares*), seperti

Hak Cipta © 2015 oleh Kwik Kian Gie. Semua hak dilindungi undang-undang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolinieritas antar variabel eksogen. Walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*predictive*), PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2015:11), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya adalah mendefinisikan secara eksplisit variabel laten secara *linear aggregates* dari *observed variables* atau indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Menurut Chin dan Newsted (1999) dalam Ghozali (2015:11), estimasi parameter yang didapat melalui PLS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, merefleksikan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antara variabel dengan indikatornya. Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi parameter ini, *PLS algorithm* menggunakan proses tiga tahap dengan setiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan rata-rata dan *location estimate*.

Menurut Ghozali (2015:235), metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) mensyaratkan terpenuhinya asumsi klasik linier agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*). Jika sampel data yang dimiliki kecil, adanya *missing value*, dan terdapat masalah multikolinieritas, maka hasil estimasi OLS menjadi tidak stabil dan meningkatkan standar *error* dari koefisien yang diestimasi. Tujuan dari penggunaan aplikasi PLS ini adalah menghasilkan model yang mentransformasi seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat satu indikator berbentuk formatif untuk variabel laten. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0* untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini.

Pada dasarnya metode analisis data dengan menggunakan PLS terbagi menjadi dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Namun, menurut Ghozali (2015:236), analisis regresi berganda dengan variabel *observed* menggunakan program *SmartPLS* tidak perlu melakukan pengukuran model untuk menguji validitas dan reliabilitas (uji *outer model*), sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. *Inner model* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHSLQ45 = \beta_1 INF + \beta_2 SBI + \beta_3 KRS + \beta_4 VP + \varepsilon$$

Keterangan :

IHSLQ45 : Indeks Harga Saham LQ-45

INF : Tingkat Inflasi di Indonesia

SBI : Tingkat Suku bunga di Indonesia

KRS : Kurs/Nilai tukar (Rp/US\$)

VP : Volume perdagangan saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

: Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ϵ

: Error

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model* untuk menilai seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015).

2. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 melalui perintah perhitungan *bootstrapping*. Menurut Ghozali (2015:52), metoda *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling*. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% yang artinya tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar 5% sehingga menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,645. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi terhadap Indeks harga saham LQ-45
Ho1 : $\beta_1 = 0$
Ha1 : $\beta_1 < 0$
- b. Tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks harga saham LQ-45
Ho2 : $\beta_2 = 0$
Ha2 : $\beta_2 < 0$
- c. Volume Perdagangan terhadap Indeks harga saham LQ-45
Ho3 : $\beta_3 = 0$
Ha3 : $\beta_3 > 0$
- d. Nilai Tukar terhadap Indeks harga saham LQ-45
Ho4 : $\beta_4 = 0$
Ha4 : $\beta_4 < 0$

Syarat-syarat uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($t\text{-statistik} < 1.645$), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.645$), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai koefisien parameter jalur struktural positif, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai koefisien parameter jalur struktural negatif, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Model Struktural atau Inner Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.3
R-square

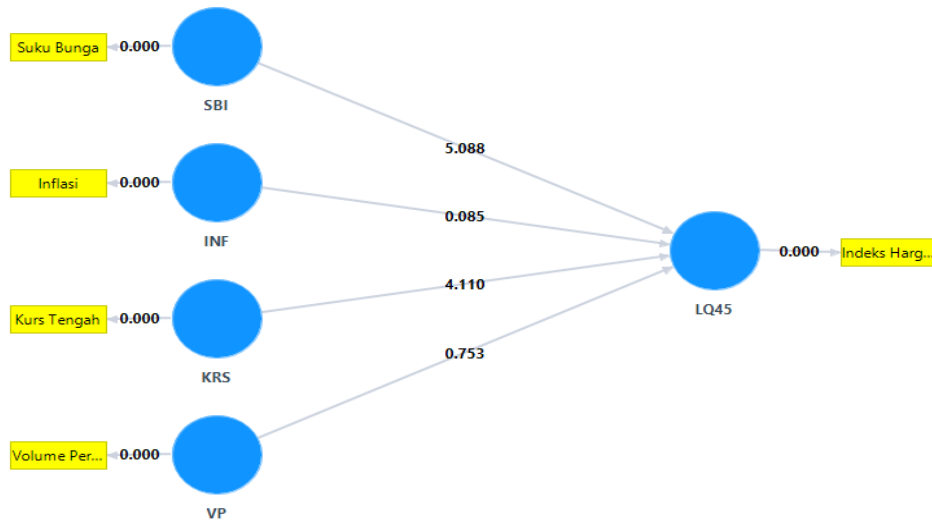
	R-square
LQ45	0,521

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* IHLQ45 adalah 0,521, artinya variabel INF, SBI, VP, dan KRS mampu menjelaskan variabel IHLQ45 sebesar 52,1%, sedangkan sisanya sebesar 47,9% ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. *R-square* tahun 2014-2016 sebagaimana disajikan dalam tabel tersebut merupakan pengujian terhadap model struktural penelitian ini. Semakin besar angka *R-square* menunjukkan semakin besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural.

2. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 melalui prosedur *resampling bootstrapping*. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas 1.645 karena tingkat batas ketidakakuratan yang digunakan adalah 5%. Berdasarkan prosedur *bootstrapping* tersebut, diperoleh hasil berupa diagram jalur dan tabel yang masing-masing dapat dilihat pada gambar 4.4 dan tabel 4.4 berikut:

Gambar 4.4
Diagram Jalur *Bootstrapping*



Tabel 4.4
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	t Statistics (O/STERR)	P Values
INF → IHLQ45	0,013	0,029	0,157	0,085	0,466
SBI → IHLQ45	-0.817	-0,836	0,161	5,088	0,000
VP → IHLQ45	-0,113	-0,118	0,150	0,753	0,226
KRS → IHLQ45	-0,558	-0,564	0,136	4,110	0,000



Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah INF tidak berpengaruh signifikan terhadap IHLQ45. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara INF dan IHLQ45 bernilai 0,085 yang berarti lebih kecil dari 1.645. Terlihat juga bahwa *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0,013 yang menunjukkan arah hubungan antara INF dengan IHLQ45 adalah positif signifikan. Kedua hal tersebut mengindikasikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara INF dengan IHLQ45. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham LQ45 ditolak

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap IHLQ45. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara SBI dan IHLQ45 bernilai 5,088 yang berarti lebih besar dari 1.645. Terlihat juga bahwa *original sample* bernilai negatif yaitu sebesar -0,817 yang menunjukkan arah hubungan antara SBI dengan IHLQ45 adalah negatif. Kedua hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara SBI dengan IHLQ45. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks harga saham LQ45 diterima.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah VP tidak memiliki pengaruh terhadap IHLQ45. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara VP dan IHLQ45 bernilai 0,753 yang berarti lebih kecil dari 1.645. Terlihat juga bahwa *original sample* bernilai negatif yaitu sebesar -0,113 yang menunjukkan arah hubungan antara VP dengan IHLQ45 adalah negatif. Kedua hal tersebut mengindikasikan tidak terdapat pengaruh antara VP dengan IHLQ45. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa volume perdagangan tidak terdapat pengaruh terhadap Indeks harga saham LQ45 ditolak.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah KRS berpengaruh negatif signifikan terhadap IHLQ45. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* antara SBI dan IHLQ45 bernilai 4,110 yang berarti lebih besar dari 1.645. Terlihat juga bahwa *original sample* bernilai negatif yaitu sebesar -0,558 yang menunjukkan arah hubungan antara KRS dengan IHLQ45 adalah negatif. Kedua hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara KRS dengan IHLQ45. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kurs/nilai tukar (Rp/US\$) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks harga saham LQ45 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa inflasi secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45. Investor mengerti bahwa jika investor menanamkan uangnya di pasar modal dengan suku bunga yang tinggi akan membahayakan dana tersebut. Faktor lain yang menguatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham ialah kondisi kinerja perusahaan yang memiliki fundamental ekonomi yang kuat, sehingga mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang sulit.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya inflasi pada periode tahun 2014 – 2016 tidak berdampak besar pada naik turunnya harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi inflasi menyebabkan investor tidak ingin berspekulasi atau cenderung bersikap menunggu agar kondisi inflasi lebih stabil, sehingga resiko kerugian yang dialami investor tidak besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2012:8) dan Maryanne (2009:81) yang menyatakan bahwa inflasi secara positif signifikan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45.

2. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh dengan arah yang berlawanan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga masih merupakan parameter instrumen investasi yang menjadi acuan bagi masyarakat, data menunjukkan bahwa nilai tertinggi suku bunga sebesar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7.23 persen terjadi pada bulan Januari tahun 2014, pada tahun-tahun berikut suku bunga mengalami penurunan yang sangat drastis dengan nilai terendah 5.90 persen terjadi pada bulan Desember tahun 2016. Sehingga dikarenakan suku bunga yang rendah masyarakat mengalihkan investasinya ke sektor lain diantaranya adalah investasi pada pasar saham, yang mengakibatkan kinerja pasar saham menjadi baik.

Selain itu, tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat menyebabkan investor lebih tertarik untuk memindahkan portofolionya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan BI rate akan diikuti oleh kenaikan tingkat suku bunga simpanan dari bank-bank. Para investor tentu akan mengalihkan dananya ke deposito jika tingkat suku bunga deposito sudah dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Terlebih lagi investasi di deposito merupakan investasi yang bebas resiko. Maka dari itu jika suku bunga SBI tinggi dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham LQ-45, karna dapat membuat harga saham meningkat dan membuat return saham menurun. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uang di pasar uang dari pada berinvestasi dalam bentuk saham Hal ini sejalan penelitian dari Sari (2012:8), Deswani (2013:13) dan Novita (2012:27) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45.

3. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45. Hasil original sample yang menunjukkan angka negatif dan hasil t-statistics yang menunjukkan dibawah angka 1.645. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan akan menurunkan indeks harga saham LQ-45. Nilai negatif yang terjadi pada hasil penelitian diatas karna banyaknya jumlah periode dimana volume perdagangan yang meningkat tetapi indeks harga saham LQ-45 menurun.

Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi perdagangan tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dari perdagangan atau transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi dan saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan, namun saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan return saham yang tinggi. Volume perdagangan tidak signifikan mempengaruhi return saham karena perubahan volume perdagangan tidak terpengaruh oleh perubahan harga saham, hal ini disebabkan volume perdagangan tidak mencerminkan harga saham perusahaan. Volume perdagangan dipakai sebagai proxy untuk informasi yang akan datang pada pasar hal ini sejalan dengan penelitian Indriastuti dan Nafiah (2017:6) dan Sylviani (2014:8).

4. Pengaruh Nilai Tukar (Rp/US\$) terhadap Indeks Harga Saham LQ-45

Hasil dari penelitian diatas ialah menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar masih digunakan sebagai acuan para investor dalam transaksi pasar modal. Pergerakan yang cukup lebar antara kurs mata uang rupiah dengan dollar Amerika Serikat yang cenderung meningkat, sedangkan disisi lain indeks harga saham LQ-45 cenderung menurun.

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dollar AS, memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing meningkatkan biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan biaya produksi. Menurunnya nilai tukar juga mendorong meningkatnya suku bunga agar dapat mendorong lingkungan investasi yang menarik di dalam negeri. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut (Puspita dalam Suwandy, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aurora dan Riyadi (2013:195) menyatakan bahwa kurs/nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45 pada periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkat atau menurunnya inflasi tidak berdampak pada harga saham LQ-45 karna investor cenderung menunggu inflasi stabil sehingga meminimalkan risiko.
2. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ-45 pada periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatnya tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham LQ-45 akan mengakibatkan investor lebih tertarik menanamkan dananya di pasar uang dibandingkan pasar modal karena dapat meningkatkan harga saham meningkat dan *return* menurun.
3. Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45 pada periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan tidak berdampak pada harga saham LQ-45 karna volume perdagangan lebih berdampak pada pendapatan perusahaan.
4. Nilai tukar atau kurs (Rp/US\$) berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ-45 pada periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melemahnya kurs rupiah terhadap dollar amerika akan menyebabkan terjadinya depresiasi yang membuat perekonomian suram. Bagi investor, ini adalah suatu risiko yang besar maka dari itu jika terjadi depresiasi para investor akan menjual saham yang ada pada LQ-45 dan itu akan mengakibatkan harga saham menurun dan *return* saham LQ-45 juga menurun.

B. SARAN

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada instrumen saham perusahaan yang tergabung dengan LQ-45 sebaiknya memperhatikan dengan saksama perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga, nilai tukar, dan faktor-faktor fundamental lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini agar dapat mendapatkan *return* yang optimal.
 2. Faktor inflasi dan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut tidak perlu diperhatikan oleh investor dalam penentuan investasi.
- Bagi peneliti selanjutnya:
- a. Diharapkan untuk menambahkan variabel independen berupa indikator makroekonomi dan faktor-faktor fundamental lainnya, seperti neraca perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menyeluruh.
 - b. Dapat memperpanjang *range* waktu penelitian untuk mengungkap perilaku dari nilai tukar secara lebih mendalam dan menyeluruh.
 - c. Dapat mengganti atau menambah objek penelitian untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah ada dengan penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Volume perdagangan dan Nilai Tukar (Rp/US\$) terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2014-2016” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yosef Dema, Drs., M.M selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam setiap langkah penulisan serta penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus dosen keuangan yang telah mengajarkan berbagai ilmu keuangan sebagai dasar dari pembuatan skripsi ini dan memberikan solusi ketika penulis mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Orang tua dan kakak penulis yang telah memberikan motivasi dan doa di setiap langkah penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Keefi Kusuma, Edbert Satria Nugraha, Faisal Ali Riady, Vendy Adiputra, Willy, Maxi Leinderd, Jason Oktav, Hadi Tannada, Nico dan Jeffry Vincent yang selalu memberikan motivasi, doa, dan perhatian tanpa batas.
5. Cyndi Putri, Cinthya Govianda, Dewynta Monica, Margaretha Aprillia Sembiring, Ferliana Caroline Kosasih, Sarifah Aisyah Najmah, Widya Muliawan, Martha Halim, dan Cindy Claudia sahabat perempuan saya yang selalu memberi dukungan kepada saya.
6. UKM Band IBI Kwik Kian Gie yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga membantu memberikan semangat dan masukan berharga selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Harta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





DAFTAR PUSTAKA

1. Aurora, Tona dan Agus Riyadi. 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2007-2011*. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.1 No.3, 183--197
- Ambaryati, Sri Dwi Ari. 2008. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varians Return Saham terhadap Bid-Ask Spread Saham pada Perusahaan Manufaktur yang tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005*. *Jurnal Siasat Bisnis*.Vol.12
- Boediono, 1996. *Ekonomi Meneter cetakan 9*. Yogyakarta: BPFE
- Bramana, Sally Maria. 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *KOLEGIAL – Vol.3, No.2*,211--224
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Cooper, Donald R dan Pamela S. Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwi. 2013. *Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI*. Palembang: STIE MDP.
- Desmawani. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Ekspektasi Inflasi terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode April 2009 -- September 2011*. Riau: Universitas Riau
- Dewi Ayu Dek Ira Roshita dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI*. *E-Jurnal UNUD* Vol. 5 No.4,2484--2510
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1992. *Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Fama, Eugene. 1970. *Efficient Capital Markets – A review of theory and empirical work*, *Journal of Finance* Vol. 25, No. 2
- Ghozali, Imam. 2014. *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi Kedua*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginanjjar, Gin Gin. 2013. *Pengaruh Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Bandung: Universitas Widyatma
- Hakim, A. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media



- Hasiholan, Samuel. 2013. *Analisis pengaruh Inflasi, Kurs Valuta Asing (hard curreny) dan Suku Bunga terhadap Indeks LQ-45*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Heryanto. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014*. Pontianak: Universitas Widyadharma
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2010. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nidia Rr Ratih. 2014. *Analisis Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter edisi I cetakan ke 12*. Jakarta: BPFY
- Novita Nora. 2012. *Pengaruh Volume Perdagangan, Suku Bunga, Dan Kurs terhadap Indeks LQ-45 beserta Prediksi Indeks LQ-45*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nugroho, Heru. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ-45 studi kasus pada BEI periode 2002-2007*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Purnawati, I Gusti Ayu dan Desak Nyoman Sri Werastuti. 2013. *Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap harga saham LQ-45*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widyawati. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Saerang, David dan Winston Pontoh. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia studi pada saham perusahaan LQ-45 periode 2004-2008*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Sari, Aryuni Intan. 2012. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2010*. Riau: Universitas Riau.
- Shefrin, H. dan M. Statman. 1998. *The disposition to sell winners too early and ride losers too long: Theory and evidence*. *The Journal of Finance*, 40(3), 777-790.
- Sihombing, Leo Ibrahim. 2009. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Investasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk) Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta : Bank Indonesia.



Sudiyatno, Bambang. 2010. *Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Resiko Sistematis Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada

Tandellin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPF

Willie. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika pada Return Saham LQ-45 pada periode 2011-2013*. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Zulhawati. 2000. *Aktivitas Volume Perdagangan di Pasar Modal Indonesia Tahun Laporan Keuangan 1996*. Kompas, (22): 505--520.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.investing.com

www.panduaninvestasi.com

www.yahoofinance.com

www.zahiraccounting.com



Lampiran 1. Data Penelitian

Periode	Suku Bunga	Inflasi	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Volume Perdagangan	Indeks Harga LQ45
9-Jan-14	7.23%	8.22%	12,324	12,202	12,263	21,523,689,600	741.760
14-Feb-14	7.17%	7.75%	11,945	11,827	11,886	25,478,306,200	776.690
14-Mar-14	7.13%	7.32%	11,478	11,364	11,421	31,101,512,000	799.510
1-Apr-14	7.14%	7.25%	11,507	11,393	11,450	27,469,508,000	814.960
9-May-14	7.15%	7.32%	11,621	11,505	11,563	19,980,405,300	824.550
13-Jun-14	7.14%	6.70%	11,840	11,722	11,781	21,539,229,000	822.670
1-Jul-14	7.09%	4.53%	11,685	11,569	11,627	30,271,746,800	868.300
15-Aug-14	6.97%	3.99%	11,751	11,635	11,693	20,389,834,000	869.200
12-Sep-14	6.88%	4.53%	11,890	11,772	11,831	19,114,064,800	873.080
9-Oct-14	6.85%	4.83%	12,251	12,129	12,190	22,282,491,400	868.050
14-Nov-14	6.87%	6.23%	12,267	12,145	12,206	15,527,005,900	886.330
12-Dec-14	6.90%	8.36%	12,494	12,370	12,432	11,189,748,500	898.580
16-Jan-15	6.93%	6.96%	12,656	12,530	12,593	24,327,800,016	912.050
20-Feb-15	6.67%	6.29%	12,913	12,785	12,849	6,997,161,100	946.880
19-Mar-15	6.65%	6.38%	13,073	12,943	13,008	20,113,838,500	961.940
17-Apr-15	6.66%	6.79%	12,927	12,799	12,863	19,395,905,200	869.440
22-May-15	6.66%	7.15%	13,202	13,070	13,136	17,998,829,300	904.130
19-Jun-15	6.67%	7.26%	13,391	13,257	13,324	16,441,557,300	839.140
24-Jul-15	6.69%	7.26%	13,515	13,381	13,448	14,408,317,400	813.100
21-Aug-15	6.75%	7.18%	13,964	13,826	13,895	25,604,215,100	770.810
18-Sep-15	7.10%	6.83%	14,535	14,391	14,463	19,786,642,300	704.980
16-Oct-15	7.10%	6.25%	13,602	13,466	13,534	23,988,427,700	759.730
20-Nov-15	7.10%	4.89%	13,808	13,670	13,739	3,797,016,300	755.460
18-Dec-15	7.10%	3.35%	14,102	13,962	14,032	4,896,371,700	792.030
15-Jan-16	6.65%	4.14%	13,955	13,817	13,886	4,565,897,300	799.990
19-Feb-16	6.55%	4.42%	13,617	13,481	13,549	6,055,267,400	834.740
18-Mar-16	6.60%	4.45%	13,113	12,983	13,048	22,363,704,500	840.350
22-Apr-16	6.60%	3.60%	13,235	13,103	13,169	27,059,865,500	832.510
20-May-16	6.60%	3.33%	13,641	13,505	13,573	21,883,889,000	820.010
17-Jun-16	6.40%	3.45%	13,425	13,291	13,358	27,491,513,000	860.720
22-Jul-16	6.40%	3.21%	13,168	13,036	13,102	21,738,064,200	892.840
22-Aug-16	6.40%	2.79%	13,263	13,131	13,197	38,052,696,900	924.960
23-Sep-16	6.15%	3.07%	13,163	13,033	13,098	46,061,708,300	922.200
21-Oct-16	5.90%	3.31%	13,085	12,955	13,020	55,377,793,600	927.100
18-Nov-16	5.90%	3.58%	13,475	13,341	13,408	19,127,303,900	857.250
16-Dec-16	5.90%	3.02%	13,493	13,359	13,426	12,228,970,700	884.620

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business

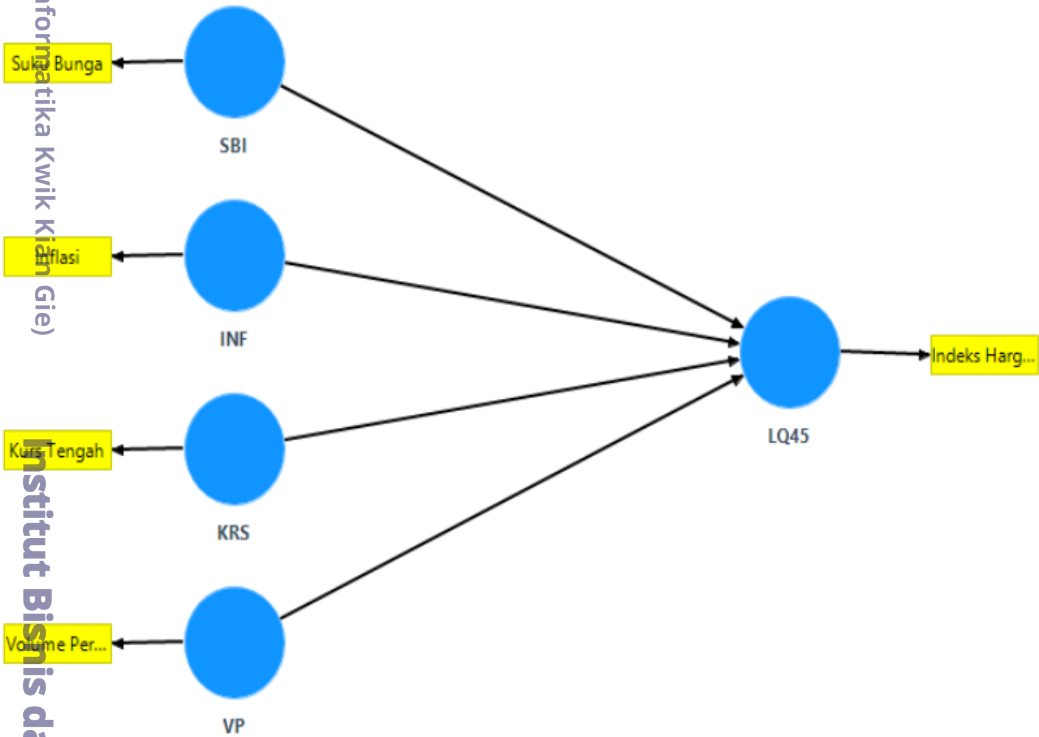


Lampiran 2. Output Smart PLS 3.0

Hasil Statistika Deskriptif

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
SBI-IHLQ45	-0,817	-0,836	0,161	5,088	0,000
INF-IHLQ45	0,013	0,029	0,157	0,085	0,466
VP-IHLQ45	-0,113	-0,118	0,150	0,753	0,226
KRS-IHLQ45	-0,558	-0,564	0,136	4,110	0,000

Diagram Jalur Model Awal



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak optik dan hak cipta dilindungi Undang-Undang

- Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

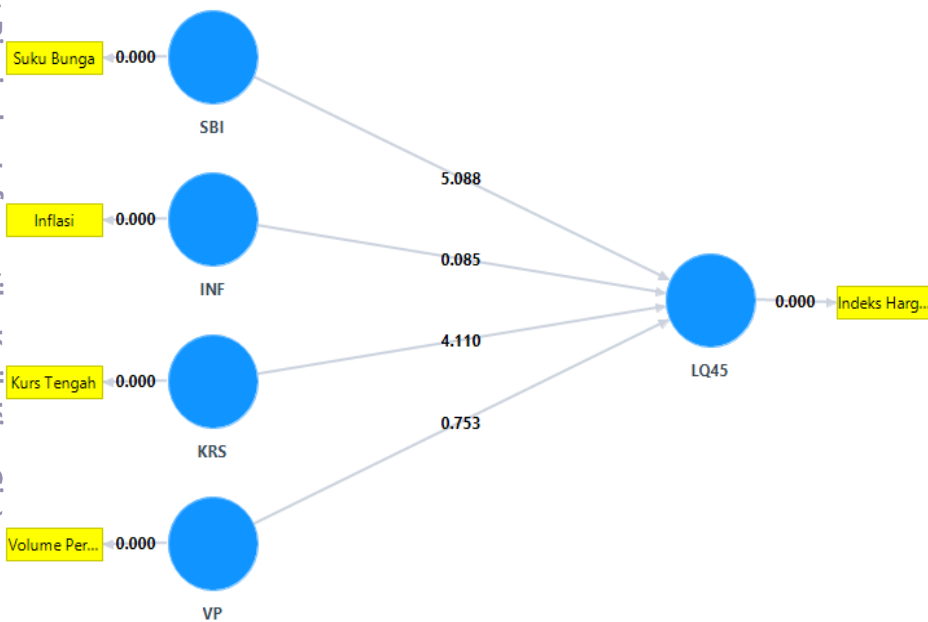


Hasil Uji Inner Model

R-square

	R-square
LQ45	0,521

Hasil Output Diagram Jalur Bootstrapping



Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficients

		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
SBI	→ IHLQ45	-0.817	-0,836	0,161	5,088	0,000
INF	→ IHLQ45	0,013	0,029	0,157	0,085	0,466
VP	→ IHLQ45	-0,113	-0,118	0,150	0,753	0,226
KRS	→ IHLQ45	-0,558	-0,564	0,136	4,110	0,000

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.